BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2012-2013, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: *Return On Equity* (ROE) (X_1) dan *Earning Per Shares* (EPS) (X_2) terhadap *Return* Saham (Y).

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013.

Return on equity (ROE) yaitu menunjukan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor (Rusdin, 2006: 145). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} x\ 100\%$$

Sumber: Eduardus (2013: 372**)**

Adapun data *return on equity* diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufakrtur sektor makanan dan minuman periode 2012-2013 (data dapat dilihat dalam lampiran). Untuk laba bersih setelah bunga dan pajak diambil dari laporan laba rugi perusahaan dan untuk jumlah modal sendiri diambil dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2013 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013

Nama Perusahaan	Tahun	ROE	Perkembangan	Fluktuasi
Akasha Wira International Tbk (ADES)	2012	39,87%		
	2013	21,02%	-18,85%	Turun
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2012	35,68%		
	2013	39,98%	4,30%	Naik
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2012	19,08%		
	2013	17,24%	-1,84%	Turun
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2012	14,27%		
	2013	13,45%	-0,82%	Turun
Mayora Indah Tbk (MYOR)	2012	24,21%		
	2013	26,75%	2,54%	Naik
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2012	137,46%		
	2013	120,75%	-16,71%	Turun
Nippon Indosari Corpindo Tbk	2012	22,37%		

(ROTI)	2013	20,07%	-2,30%	Turun
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2012	6,26%		
	2013	5,11%	-1,15%	Turun
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2012	9,95%		
	2013	28,97%	19,02%	Naik
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2012	6,15%		
	2013	8,19%	2,04%	Naik
Siantar Top Tbk (STTP)	2012	12,87%		
	2013	16,49%	3,62%	Naik
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2012	12,47%		
	2013	14,71%	2,24%	Naik
Tri Bnyan Tirta Tbk (ALTO)	2012	4,82%		
	2013	2,22%	-2,60%	Turun
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	2012	2,11%		
	2013	16,13%	-4,95%	Turun
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2012	12,59%		
	2013	12,28%	-0,31%	Turun
Rata-rata	2012	25,28%		
	2013	24,22%		
Maksimum	137,46%			
Minimum	2,22%			

Sumber : data olah 2015

Tabel di atas memperlihatkan bahwa laporan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013 memiliki nilai perkembangan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi. Dapat diketahui bahwa nilai maksimum untuk variabel ROE adalah 137,46% dan nilai minimumnya adalah 2,22%. Sedangkan rata-rata untuk tahun 2012 adalah sebesar 25,28% dan untuk tahun 2013 adalah sebesar 24,22%. Adapun perkembangannya yaitu pada tahun 2012, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi sebesar 137,46% dan PT. Sekar Laut Tbk memiliki nilai *Return On Equity* terendah sebesar

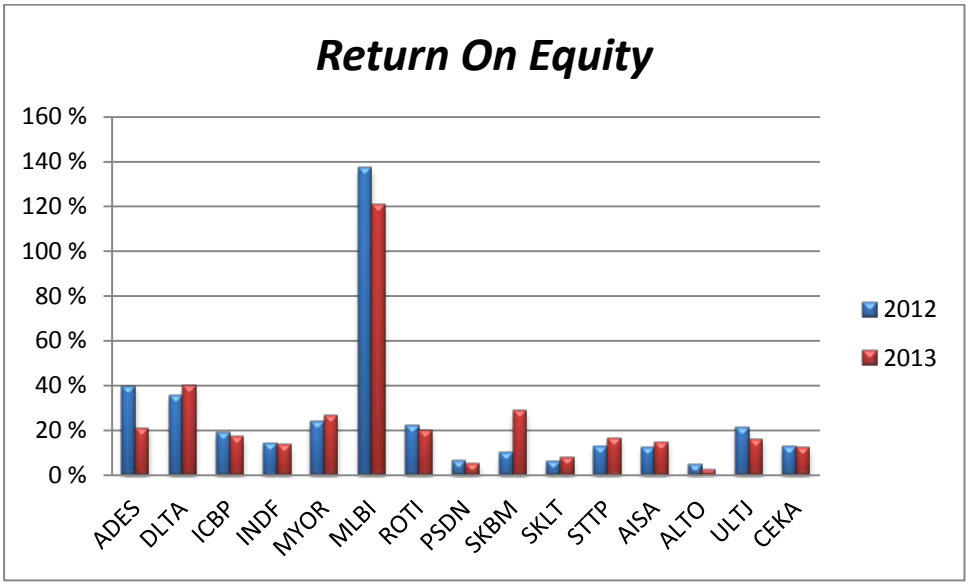
6,15%. Pada tahun 2013, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi sebesar 121% dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk memiliki nilai *Return On Equity* terendah sebesar 4,77%.

Adapun yang terjadi pada tahun 2013, PT. Delta Djakarta Tbk mengalami peningkatan *return on equity* sebesar 4,30% namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -79,68%. PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan *return on equity* sebesar 2,54% namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -10,35%. PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan *return on equity* sebesar -1,15% namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 7,04%. PT. Sekar Laut Tbk mengalami peningkatan *return on equity* sebesar 2,04% namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -28,57%. PT. Siantar Top Tbk mengalami peningkatan *return on equity* sebesar 3,62% namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -4,55%. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami peneningkatan *return on equity* sebesar 2,24% namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -85,77%. PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami penurunan *return on equity* sebesar -2,60% namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 80,95%. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk mengalami penurunan *return on equity* sebesar -4,95% namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 215,20%. Eduardus Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa *return on equity* mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham, artinya ketika *return on equity* meningkat maka *return* saham juga meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa

perusahaan tidak mengalami hubungan yang positif antara *return on equity* dengan *return* saham (data dapat dilihat dalam lampiran).

Adapun rata-rata *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada tahun 2012 sebesar 35,91% dan pada tahun 2013 sebesar 26,15. Irham Fahmi (2012: 56) menyatakan bahwa untuk perusahaan di indonesia sebagaian besar memiliki nilai *return on equity* (ROE) rata-rata sebesar 12%-15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam keadaan baik.

Adapun grafik yang menunjukan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 dan 2013 sebagai berikut:



Gambar 4.1
Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage
Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2013. Pada tahun 2013 dari enam belas perusahaan, sembilan diantaranya mengalami penurunan *Return On Equity* yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dan enam diantaranya mengalami peningkatan *Return On Equity* yaitu PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

4.1.1.2 Perkembangan *Earning Per Shares* (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013.

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham dan Yovi, 2011: 77). Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$EPS = \frac{Earning\ After\ Tax}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Irham dan Yovi (2011: 77**)**

Adapun data *earning per share* diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufakrtur sektor makanan dan minuman periode 2012-2013 (data dapat dilihat dalam lampiran). Untuk *earning after tax* diambil dari laporan laba rugi perusahaan dan untuk jumlah saham beredar diambil dari laporan posisi keuangan pada bagian ekuitas.

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Earning Per Shares* (EPS) perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan *Earning Per Shares* (EPS) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013

Nama Perusahaan	Tahun	EPS	Perkembangan	Fluktuasi
Akasha Wira International Tbk (ADES)	2012	Rp 41,34		
	2013	Rp 94,35	Rp (46,99)	Turun
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2012	Rp 3.327,83		
	2013	Rp 6.892,21	Rp 3.564,38	Naik
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2012	Rp 392,26		
	2013	Rp 392,16	Rp (0,10)	Turun
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2012	Rp 554,84		
	2013	Rp 587,81	Rp 32,97	Naik
Mayora Indah Tbk (MYOR)	2012	Rp 830,59		
	2013	Rp 1.178,09	Rp 347,50	Naik
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2012	Rp 1.518,98		
	2013	Rp56.593,21	Rp35.074,23	Naik
Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2012	Rp 29,47		
	2013	Rp 31,22	Rp 1,75	Naik
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2012	Rp 17,79		
	2013	Rp 14,81	Rp (2,98)	Turun
Sekar Bumi Tbk	2012	Rp 14,92		

(SKBM)	2013	Rp	67,30	Rp	52,38	Naik
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2012	Rp	11,53			
	2013	Rp	16,56	Rp	5,03	Naik
Siantar Top Tbk (STTP)	2012	Rp	56,97			
	2013	Rp	87,36	Rp	30,39	Naik
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2012	Rp	86,69			
	2013	Rp	118,50	Rp	31,81	Naik
Tri Bnyan Tirta Tbk (ALTO)	2012	Rp	10,52			
	2013	Rp	5,52	Rp	(5,00)	Turun
Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	2012	Rp	122,36			
	2013	Rp	112,56	Rp	(9,80)	Turun
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2012	Rp	196,12			
	2013	Rp	218,06	Rp	21,94	Naik
Rata-rata	2012	Rp				2.487,48
	2013	Rp				5.093,98
Maksimum	Rp					56.593,21
Minimum	Rp					5,52

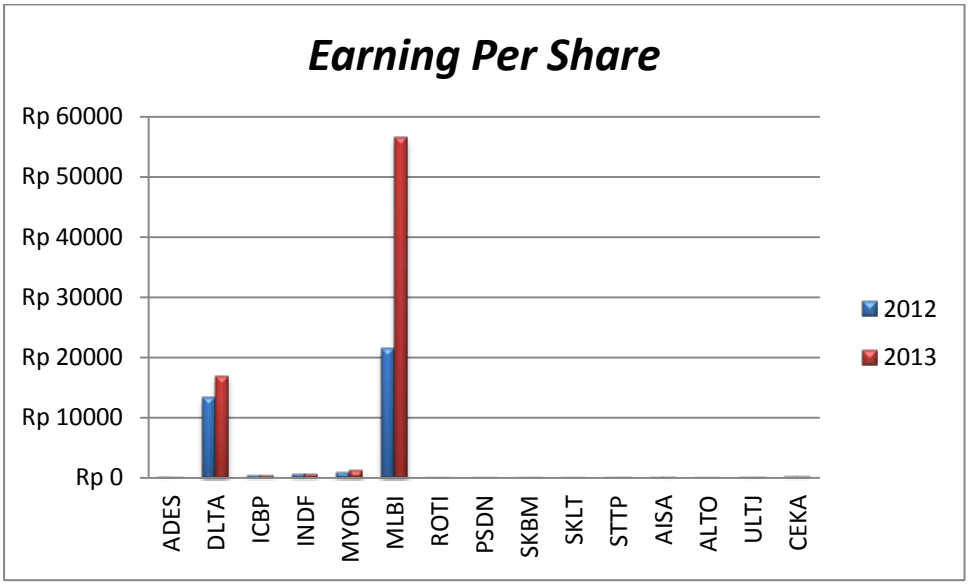
Sumber : data olah 2015

Tabel di atas memperlihatkan bahwa laporan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013 memiliki nilai perkembangan *Earning Per Shares* (EPS) yang mengalami fluktuasi. Dapat diketahui bahwa nilai maksimum untuk variabel EPS adalah 56593 dan nilai minimumnya adalah -217. Sedangkan rata-rata untuk tahun 2012 adalah sebesar 2358 dan untuk tahun 2013 adalah sebesar 4774. Adapun perkembangannya yaitu pada tahun 2012, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *Earning Per Shares* tertinggi sebesar Rp 21.519 dan PT. Davomas Abadi Tbk memiliki nilai *Earning Per Shares* terendah sebesar Rp -217. Pada tahun 2013, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *Earning Per Shares* tertinggi sebesar Rp 56.593 dan PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk memiliki nilai *Earning Per Shares* terendah sebesar Rp 0.

Adapun yang terjadi pada tahun 2013, PT. Delta Djakarta Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 3.564,38 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -79,68%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 32,97 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -14,35%. PT. Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 347,50 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -10,35%. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 35.074,23 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -43,97%. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 1,75 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar -192,74%. PT. Prasidha Aneka Tirta Tbk mengalami penurunan *earning per shares* sebesar Rp 2,98 namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 7,04%. PT. Sekar Laut Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 5,03 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar 28,57%. PT. Siantar Top Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 30,39 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar 4,55%. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami peningkatan *earning per shares* sebesar Rp 31,81 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar 85,77%. PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami penurunan *earning per shares* sebesar Rp 5,00 namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 80,95%. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk mengalami penurunan *earning per shares* sebesar Rp 9,80 namun mengalami peningkatan *return* saham sebesar 215,20%. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami peningkatan

earning per shares sebesar Rp 21,94 namun mengalami penurunan *return* saham sebesar 47,61%. Iskandar Alwi Z (2003:77) menyatakan bahwa semakin besar nilai *earning per shares*, semakin besar keuntungan atau *return* yang diterima pemegang saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan tidak mengalami hubungan yang positif antara *earning per shares* dengan *return* saham (data dapat dilihat dalam lampiran).

Adapun grafik yang menunjukan perkembangan *Earning Per Shares* (EPS) pada tahun 2012 dan 2013 sebagai berikut:



Gambar 4.2
Earning Per Shares* (EPS) Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage
Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Shares* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2013. Pada tahun 2013 dari lima belas perusahaan, lima

diantaranya mengalami penurunan *Earning Per Shares* yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Dan sepuluh diantaranya mengalami peningkatan *Earning Per Shares* yaitu PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4.1.1.3 Perkembangan *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013.

Return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya (Jogiyanto, 2008: 47). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah:

$$Return \text{ Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} x\ 100\%$$

Sumber: Jogiyanto (2008: 109**)**

Adapun data *return* saham diperoleh dari Company Report perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2012-2013, dengan mengunakan harga saham penutupan per 31 desember pada setiap periodenya (data dapat dilihat dalam lampiran).

Berikut ini adalah tabel perkembangan *Return* Saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013

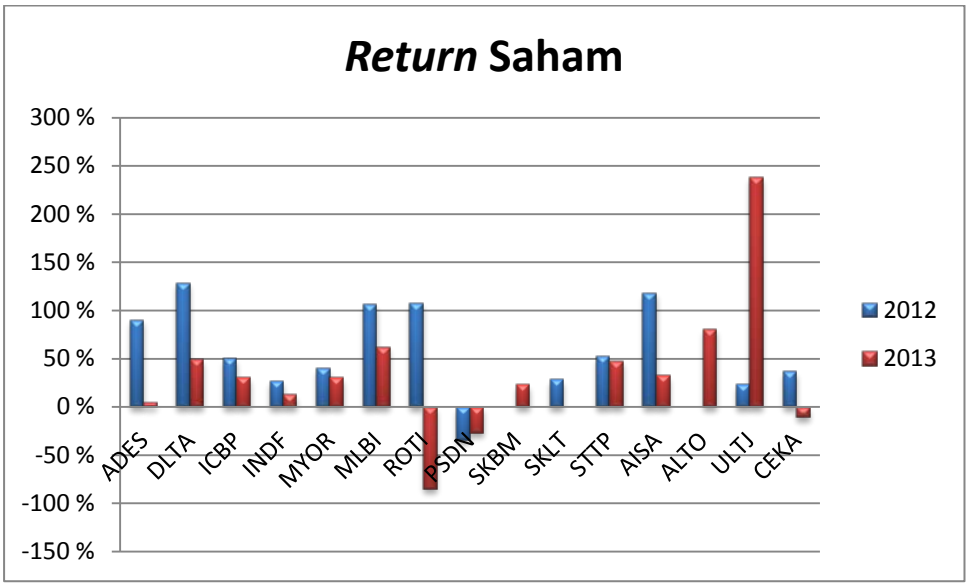
Nama Perusahaan	Tahun	RS	Perkembangan	Fluktuasi
Akasha Wira International Tbk (ADES)	2012	90,10%		
	2013	4,17%	-85,93%	Turun
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2012	128,70%		
	2013	49,02%	-79,68%	Turun
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2012	50,00%		
	2013	30,77%	-19,23%	Turun
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2012	27,17%		
	2013	12,82%	-14,35%	Turun
Mayora Indah Tbk (MYOR)	2012	40,35%		
	2013	30,00%	-10,35%	Turun
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2012	106,13%		
	2013	62,16%	-43,97%	Turun
Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2012	107,52%		
	2013	-85,22%	-192,74%	Turun
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2012	-33,87%		
	2013	-26,83%	7,04%	Naik
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2012	0,00%		
	2013	23,08%	23,08%	Naik
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2012	28,57%		
	2013	0,00%	-28,57%	Turun
Siantar Top Tbk (STTP)	2012	52,17%		
	2013	47,62%	-4,55%	Turun
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2012	118,18%		
	2013	32,41%	-85,77%	Turun
Tri Bnyan Tirta Tbk (ALTO)	2012	0,00%		
	2013	80,95%	80,95%	Naik

Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)	2012	23,15%		
	2013	238,35%	215,20%	Naik
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2012	36,84%		
	2013	-10,77%	-47,61%	Turun
Rata-rata	2012	51,67%		
	2013	32,57%		
Maksimum	238,35%			
Minimum	-85,22%			

Sumber : data olah 2015

Tabel di atas memperlihatkan bahwa laporan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2013 memiliki nilai perkembangan *Return* Saham yang mengalami fluktuasi. Dapat diketahui bahwa nilai maksimum untuk variabel *Return* Saham adalah 255% dan nilai mimimumnya adalah -85%. Sedangkan rata-rata untuk tahun 2012 adalah sebesar 62,44% dan untuk tahun 2013 adalah sebesar 26,56%. Adapun perkembangannya yaitu pada tahun 2012, PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk memiliki nilai *Return* Saham tertinggi sebesar 255% dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk memiliki nilai *Return* Saham terendah sebesar -17%. Pada tahun 2013, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk memiliki nilai *Return* Saham tertinggi sebesar 238% dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *Return* Saham terendah sebesar -85%.

Adapun grafik yang menunjukan perkembangan *Return* Saham pada tahun 2012 dan 2013 sebagai berikut:



Gambar 4.3
***Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2013. Pada tahun 2013 dari enam belas perusahaan, sebelas diantaranya mengalami penurunan *Return* Saham yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dan empat diantaranya mengalami peningkatan *Return* Saham yaitu PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

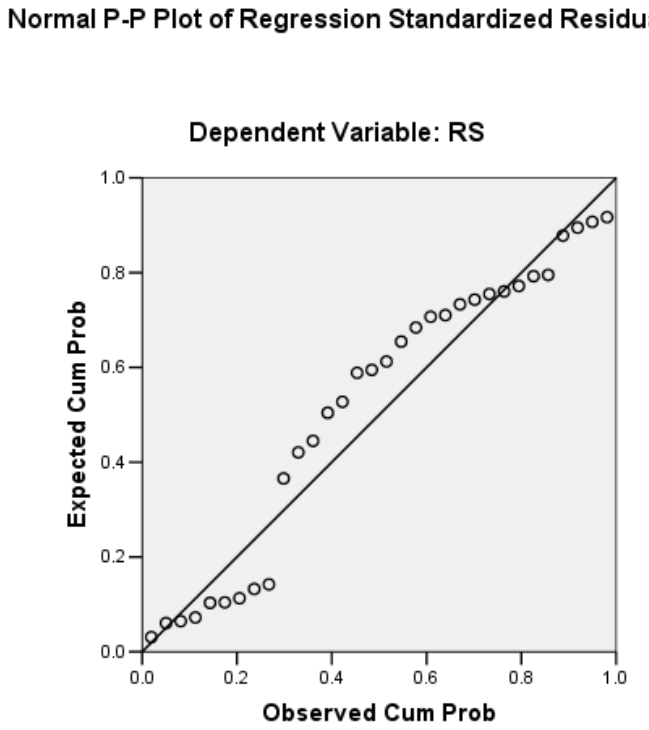
4.1.2 Analisis Regresi *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Shares* (EPS) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal *p-plot*. Berikut disajikan hasil output program SPSS 16.0 uji normalitas data dengan menggunakan uji normal *p-plot*.



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada normal *p-plot* residual terlihat bahwa residual berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar dekat dari diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual.

2) Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan

dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Tabel 4.4 Pengujian hipotesis:

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for window*s, diperoleh nilai statistik d = 1,996.

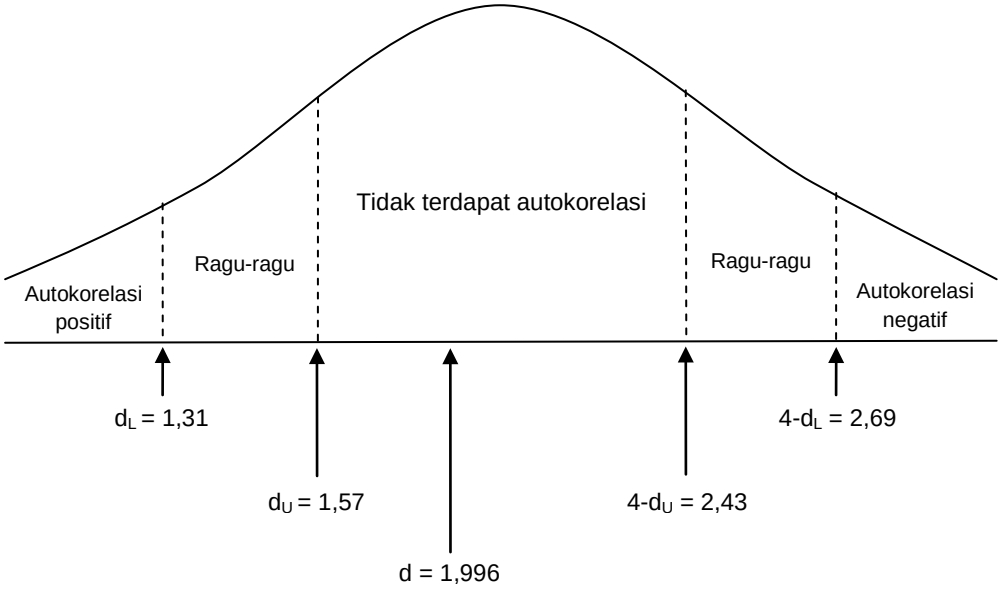
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755(a)	,570	,540	1,26379	1,996

a Predictors: (Constant), EPS, ROE

b Dependent Variable: RS

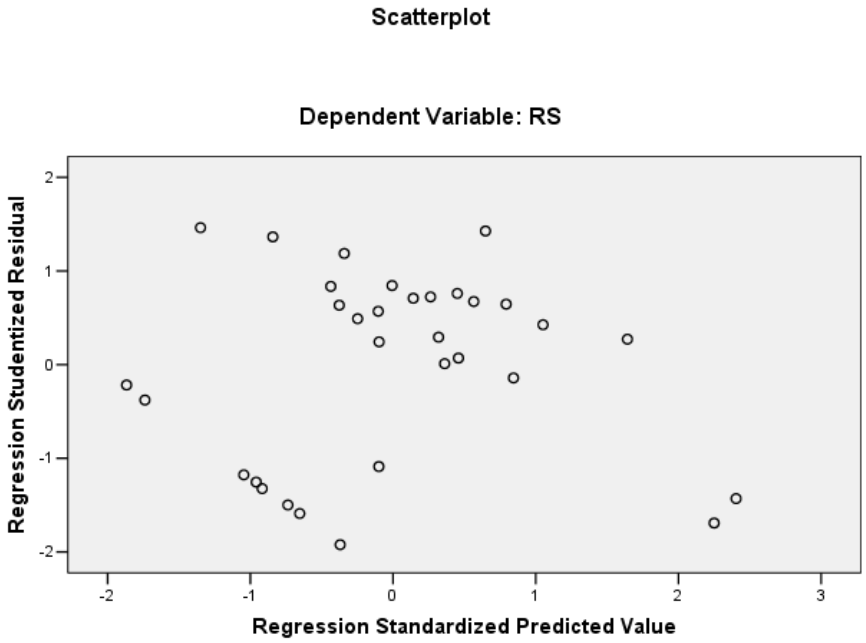
Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1,996. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, k = 2 dan n = 32, diperoleh d_L=1,31 dan d_U = 1,57. Karena d terletak antara d_L(1,31) dan $4-d_U$ (2,43), maka disimpulkan bahwa model tidak terdapat autokorelasi.



Gambar 4.5 Uji Autokorelasi

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homo). Pengujian heterokedastisitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter plot*. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas metode uji *Scatter plot* dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS:



Gambar 4.6 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortagonal. Variabel ortagonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2001: 57).

Dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,599	1,670
	EPS	,599	1,670

a. Dependent Variable: RS

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni X_1 = 1,670 dan X_2 = 1,670. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Window*s, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2,191	,969		-2,262	,031			
	ROE	1,346	,382	,555	3,523	,001	,725	,548	,429
	EPS	,183	,107	,270	1,712	,098	,621	,303	,209

a. Dependent Variable: RS

Dari *output* di atas diketahui nilai kontstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -2,191 + 1,346\ X_1 + 0,183\ X_2$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$a_0 = -2,191$ artinya jika variabel X_1 X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai -2,191 satuan.

$b_1 = 1,346$ artinya jika *Return On Equity* (ROE) (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,346 satuan.

$b_2 = 0,183$ artinya jika *Earning Per Shares* (EPS) (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,183 satuan.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Analisis korelasi parsial antara *Return On Equity* (ROE) dengan Y (*Return* Saham) apabila *Earning Per Shares* (EPS) dianggap Konstant.

   Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 *Return On Equity* (ROE) dengan Y *Return* Saham apabila X_2 *Earning Per Shares* (EPS) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS 16 *for windows*, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Parsial *Return On Equity* (ROE) Dengan *Return* Saham Pada Saat *Earning Per Shares* (EPS) Konstan

Correlations

		ROE	RS
ROE	Pearson Correlation	1	,725**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
RS	Pearson Correlation	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0,01 level

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Return* Saham pada saat *Earning Per Shares* (EPS) konstan sebesar 0,725 dan masuk dalam kategori kuat. Artinya antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Return* Saham terjadi hubungan berbanding lurus (positif) yang kuat pada saat *Earning Per Shares* (EPS) konstan. Jika *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi akan diikuti dengan *Return* Saham yang menjadi semakin tinggi.

b. Analisis korelasi parsial antara *Earning Per Shares* (EPS) dengan Y (*Return* Saham) apabila *Return On Equity* (ROE) dianggap Konstant.

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 *Earning Per Shares* (EPS) dengan Y *Return* Saham apabila X_1 *Return On Equity* (ROE) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS 16 *for windows*, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Korelasi Parsial *Earning Per Shares* (EPS) Dengan *Return* Saham Pada Saat *Return On Equity* (ROE) Konstan

Correlations

		EPS	RS
EPS	Pearson Correlation	1	,621**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
RS	Pearson Correlation	,621**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0,01 level

Nilai korelasi yang diperoleh antara *Earning Per Shares* (EPS) dengan *Return* Saham pada saat *Return On Equity* (ROE) konstan sebesar 0,621 dan masuk dalam kategori kuat. Artinya antara *Earning Per Shares* (EPS) dengan *Return* Saham terjadi hubungan berbanding lurus (positif) yang kuat pada saat *Return On Equity* (ROE) konstan. Jika *Earning Per Shares* (EPS) semakin tinggi akan diikuti dengan Return Saham yang menjadi semakin tinggi.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,755, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755[a]	,570	,540	1,26379	1,996

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: RS

$KD = R^2 \times 100\%$

$= (0{,}755)^2 \times 100\%$

$= 57\%$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 57% yang menunjukkan arti bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Shares* (EPS) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 57% terhadap *Return* Saham. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien Beta x *Zero-order*:

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2,191	,969		-2,262	,031			
	ROE	1,346	,382	,555	3,523	,001	,725	,548	,429
	EPS	,183	,107	,270	1,712	,098	,621	,303	,209

a. Dependent Variable: RS

1. Variabel X_1 = 0,555 x 0,725 = 0,402 = 40,238%
2. Variabel X_2 = 0,270 x 0,621 = 0,168 = 16,767%

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_1 (*Return On Equity* (ROE)) terhadap variabel Y (*Return* Saham) memiliki pengaruh positif sebesar 0,402 atau 40,238%.

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel X_2 (*Earning Per Shares* (EPS)) terhadap variabel Y (*Return* Saham) memiliki pengaruh positif sebesar 0,168 atau 16,767%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Shares* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

H_1 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Shares* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for window*s, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA [b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,325	2	30,662	19,198	,000[a]
	Residual	46,318	29	1,597		
	Total	107,643	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 19,198 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan α=0,05 serta derajat kebebasan v_1 = 30 (n-(k+1)) dan v_2 = 2, maka di dapat F_{tabel} 3,328. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,198 > 3,328) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for window*s, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients [a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2,191	,969		-2,262	,031			
	ROE	1,346	,382	,555	3,523	,001	,725	,548	,429
	EPS	,183	,107	,270	1,712	,098	,621	,303	,209

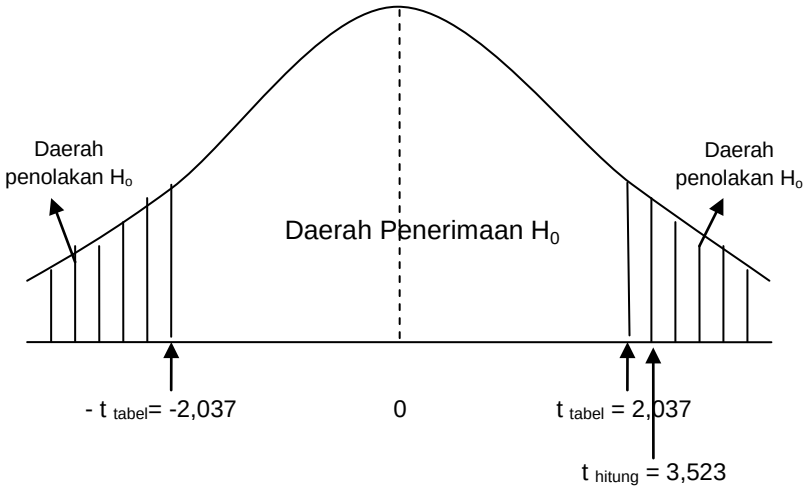
a. Dependent Variable: RS

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (Return On Equity (ROE)

  H_0 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

  H_1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

  Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 30 (n – 2) didapat nilai t_{tabel} 2,032



Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1 terhadap Y

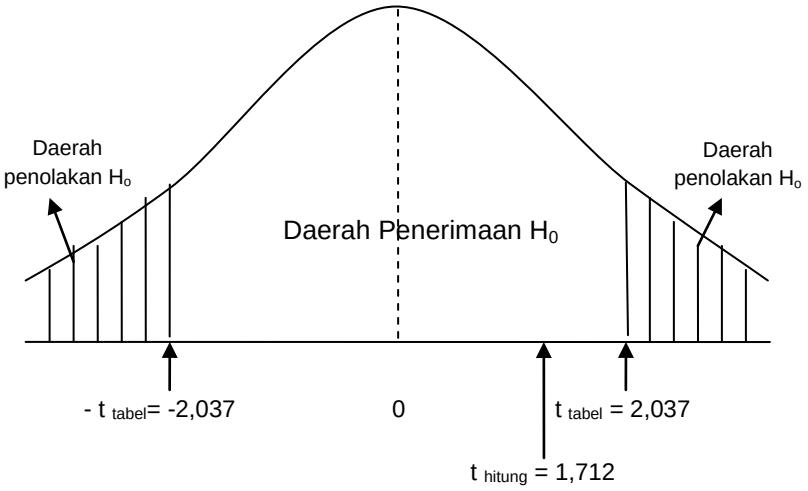
Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,523 dan t_{tabel} 2,037. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

- Pengujian hipotesis variabel X_2 (*Earning Per Shares* (EPS))

  H_0 : *Earning Per Shares* (EPS) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

H_1 : *Earning Per Shares* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 30 (n – 2) didapat nilai t_{tabel} 2,037



Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2 terhadap Y

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 1,712 dan t_{tabel} 2,037. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya *Earning Per Shares* (EPS) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa korelasi antara *Return On Equity* dengan *Return* Saham adalah sebesar 0,725 dengan arah positif. korelasi antara *Return On*

Equity dengan *Return* Saham dalam kategori yang kuat. Nilai positif berarti bahwa apabila *Return On Equity* naik maka *Return* Saham pun akan naik dan sebaliknya apabila *Return On Equity* turun maka *Return* Saham pun akan turun.

Hal tersebut menunjukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Return* Saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Investor mempertimbangkan menggunakan rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang nantinya memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Besar pengaruh *Return On Equity* sebesar 40,238% terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjawab salah satu fenomena *Return On Equity* terhadap *Return* Saham yang terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industy & Trading Co Tbk (ULTJ) tahun 2013 yaitu *Return On Equity* turun tetapi *Return* Saham naik. Berarti dalam hal ini masih ada permasalahan lain yang mempengaruhi *Return On Equity* terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Brigham & Houston (2010: 133), Eduardus Tandelilin (2010:372) dan Irham Fahmi (2012:57). Pada intinya teori menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* naik maka *Return* Saham pun akan naik dan sebaliknya apabila *Return On Equity* turun maka *Return* Saham pun akan turun.

Penetian ini selaras dengan peneltian sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang dan Toto (2011), David (2008), Joni Devitra (2013), Luvy dan Lintang (2013) dan Putu dan I Ketut (2014). Pada penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa korelasi antara *Earning Per Share* dengan *Return* Saham adalah sebesar 0,621 dengan arah positif. korelasi antara *Earning Per Share* dengan *Return* Saham dalam kategori yang kuat. Nilai positif berarti bahwa apabila *Earning Per Share* naik maka *Return* Saham pun akan naik dan sebaliknya apabila *Earning Per Share* turun maka *Return* Saham pun akan turun.

Hal tersebut menunjukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan perusahaan mengenai perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang kurang menarik investor untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan untuk melakukan investasi. Investor mempertimbangkan menggunakan rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba yang nantinya memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Besar pengaruh *Earning Per Share* sebesar 16,767% terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjawab salah satu fenomena *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham yang terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industy & Trading Co Tbk (ULTJ) tahun 2013 yaitu *Earning Per Share* turun tetapi *Return* Saham naik. Berarti dalam hal ini masih ada permasalahan lain yang mempengaruhi *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Iskandar Alwi Z (2003: 77), Lukman Syamsudin (2007: 66-67) dan Zaki Baridwan (2009:87). Pada intinya teori menyatakan bahwa apabila *Earning Per Share* naik maka *Return* Saham pun akan naik dan sebaliknya apabila *Earning Per Share* turun maka *Return* Saham pun akan turun.

Penetian ini selaras dengan peneltian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hidayat (2011), Damayanti dan Marisa Giantari (2009), Riyanti (2012) dan Yani, Muhammad dan Jalaluddin (2012). Pada penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.